



Peran Guru PJOK dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Heri Yogo Prayadi^{1*}, Hanggara Dwi Cahya Putra²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

*Corresponding Author. Email: heri.yogo@uny.ac.id

Received: 18 April 2022; Revised: 10 May 2022; Accepted: 22 Juni 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu penulis sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah 14 guru penjasorkes yang mengampu siswa sekolah dasar kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V melalui pengupayaan peningkatan minat belajar siswa, perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik ketika berlangsungnya pembelajaran, pengupayaan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran dimana hal-hal tersebut didasari oleh pemahaman guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya maupun yang mendukungnya.

Kata Kunci: Guru Penjasorkes, Minat Siswa, Pelaksanaan Pembelajaran, Lompat Jauh.

Abstract: This research aims in figuring out the role of Physical Education teachers in the effort of improving the interest and implementation of long jump athletic learning for the fifth grade students of elementary schools located in Umbulharjo District, Yogyakarta City. This research was a research that used a qualitative approach. The research instrument was the researcher himself. The data collection techniques were done through interviews, observation and documentation. The research participants were 14 Physical Education teachers who taught the fifth grade students. The research results indicate that Physical Education teachers in elementary schools located in the Umbulharjo District, Yogyakarta City have played a good role in increasing the interest and implementation of long jump athletic learning for the fifth grade students through the efforts to increase student interest in learning, treatment of students who are not active/not interested. When the learning takes place, efforts to improve the quality of the implementation of learning, the use of learning tools, the use of learning media, and the application of learning methods are based on the comprehension of Physical Education teachers in the elementary schools located in Umbulharjo District, Yogyakarta City regarding the interest of the fifth grade students in long jump athletic learning and the implementation of it and the factors that influence and support them.

Keywords: Physical Education Teacher, Students Interest, Learning Implementation, Long Jump

How to Cite: Prayadi, H. Y., & Putra, H. D. (2022). Peran Guru PJOK dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 48-56. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.49136>



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tidak hanya membangun sumber daya manusia yang cerdas, melainkan juga membangun kepribadian yang berkarakter, beriman, berakal, berilmu, kreatif,

mandiri, memiliki visi misi dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Namun, melihat perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) memiliki dampak besar terhadap dunia pendidikan terutama bagi peserta didik/siswa. Dampak kemajuan teknologi seakan membelenggu anak-anak untuk enggan aktif bergerak. Anak-anak menjadi pasif bergerak karena sibuk melampiaskan kesenangannya sendiri melalui bermain *video game*, menonton televisi, hingga bermain sosial media. Tak mengherankan bila timbul rasa khawatir terhadap kebugaran anak-anak yang menurun dan memungkinkan terjadinya penurunan fungsi organ atau disebut degeneratif yang mengakibatkan dapat mengganggu perkembangan anak.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kemajuan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tidak hanya membangun sumber daya manusia yang cerdas, melainkan juga membangun kepribadian yang berkarakter, beriman, berakal, berilmu, kreatif, mandiri, memiliki visi misi dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Peranan pendidikan jasmani sangat penting dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara sistematis. Disamping itu pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Peranan pendidikan jasmani sangat penting dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara sistematis. Disamping itu pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani memiliki hubungan peningkatan gerak manusia dengan wilayah pendidikan lainnya. Lebih khususnya mempunyai hubungan pengembangan fisik dengan pikiran dan sikapnya.

Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan selektif. Hal itu dapat tertanam pada diri siswa dengan adanya sebuah minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu minat siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat belajar penjasorkes perlu tercipta pada diri siswa agar memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran penjasorkes. Secara umum, pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Definisi minat menurut Slameto dalam Yushanafi Mursid (2010: 8) adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat bisa dikatakan sebuah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang yang memilih pengaruh besar terhadap suatu kegiatan, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh siswa berminat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) pada materi atletik nomor lompat jauh, maka peserta didik akan memperhatikan, mengenang, dan mengaplikasikannya dalam bentuk sikap dan gerakan secara sukarela dan senang.

Gaya lompat jauh merujuk pada gerakan yang dilakukan seorang peserta didik selama fase melayang setelah lepas landas dari papan (Nugroho & Gumantan, 2020a), (Nugroho, 2021b). Sejumlah gaya tersebut seperti gaya jongkok (*float style*). Gaya jongkok (*float style*) (Yulindra & Fahrizqi 2019), (Gumantan et al., 2020). Lompat jauh gaya jongkok adalah gaya lompat jauh yang paling mendasar yang umumnya dapat dilakukan oleh pemula (Gumantan et al., 2020). Gerakan ini melibatkan posisi pelompat yang segera mengangkat kaki ke posisi menyentuh tangan kaki setelah lepas landas, mirip seperti saat sedang berjongkok,

Pengalaman belajar penjasorkes yang didapatkan siswa yang ada di suatu sekolah tentunya melewati suatu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes terlebih dahulu. Guru penjasorkes merupakan pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan kurikulum yang dianut oleh suatu sekolah.

Melihat kurikulum 2013 (K-13) yang kini telah diwajibkan untuk diberlakukan di sekolah seluruh Indonesia baik itu sekolah yang berstatus negeri ataupun swasta. Dalam Permendikbud No. 160 tahun 2014 tentang Penerimaan Kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020, menerangkan Kurikulum 2013 (K-13) diberlakukan secara serentak di sekolah yang berstatus negeri, swasta di seluruh pelosok Indonesia, terkecuali sekolah berlabel internasional.

Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran Kota Yogyakarta Bagian Selatan merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta yang wilayahnya paling luas yaitu sekitar 8, 12 kilometer persegi. Berdasarkan dalam data rekap dari Referensi Data Kemendikbud pada Tahun 2019 tercatat Kecamatan Umbulharjo memiliki 14 sekolah dasar yang berstatus negeri.

Dari permasalahan yang terjadi di lapangan, memberikan asumsi bahwa pembelajaran atletik nomor lompat jauh di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta masih kurang diminati oleh siswa kelas V. Seperti yang dikemukakan Slameto dalam Susi Anggorowati (2003: 58) bahwa siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V ditiga sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri Balirejo, SD Negeri Gambiran dan SD Negeri Mendungan 2, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran lompat jauh merupakan pembelajaran yang dianggap membosankan dan menakutkan tidak seperti saat pembelajaran materi permainan kasti dan sepak bola. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran lompat jauh sangat melelahkan karena dilaksanakan pada siang hari di halaman sekolah bukan di bak pasir. Melalui hasil pengamatan, kenyataannya 11 dari 14 sekolah dasar negeri tidak tersedia prasarana bak pasir lompat jauh. SD Negeri Balirejo dan SD Negeri Gambiran termasuk diantaranya.

Untuk mendorong minat siswa, perlu adanya peran dari guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Meninjau pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yang di mana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Senada dengan hal tersebut, seorang guru penjasorkes perlu memperhatikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana menjadi satu faktor siswa tersebut memiliki minat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hairil Anwar (2018: 4). Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian teori yang mana dalam peningkatan minat belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh diperlukan adanya peranan dari seorang guru penjasorkes melalui berbagai upaya. Tingginya minat belajar siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V tidak dapat lepas dari peran guru penjasorkes. Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berfungsi untuk menuntun penulis dalam mencari data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti sebagai berikut: 1) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?; 2) Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?; 3) Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran

atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta secara mendalam dan komprehensif.

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah 14 guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Sebagai triangulasi, penulis menggunakan triangulasi dengan teknik yaitu mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 224), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis di dalam sebuah Penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Metode Observasi

Observasi adalah salah satu langkah awal yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan wawancara yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 145) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena observasi yang dilakukan tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang. Penulis hanya sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. Pada teknik ini penulis dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, penulis tidak dapat mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan dalam masa pandemi COVID-19. Hanya saja mengamati pada salah satu aspek yaitu ketersediaan prasarana. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator yang dicari	Sumber
1	Minat Siswa	-Keinginan siswa mengikuti pembelajaran lompat jauh -Keaktifan siswa dalam hal perkembangan gerak lompat jauh	Observasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	-Ketersediaan dan penggunaan prasarana pembelajaran lompat jauh -Kegiatan pembelajaran lompat jauh	Observasi

Wawancara

Wawancara adalah langkah untuk menghimpun data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2016: 233) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V sekolah dasar. Adapun variabel yang ingin digali yaitu minat belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V.

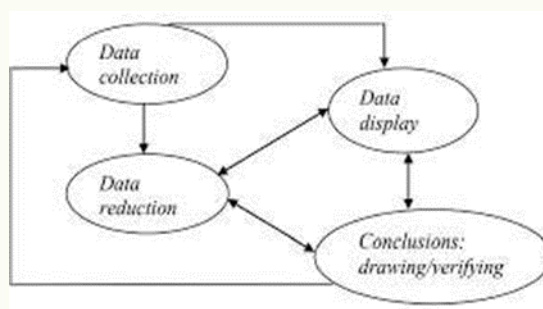
Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel. menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono. 2016: 240).

Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan model Miles and Huberman (1992: 16). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016: 246).

Menurut Sugiyono (2012) deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat sebuah perbandingan, maupun menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2016: 247)

Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap penulis harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validasi menurut Sugiyono (2016: 267) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penulis dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis.

Pengembangan validasi yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam mengunci kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Triangulasi dengan teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 14 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Waktu penelitian adalah sejak tanggal 1 September 2020 sampai dengan 5 November 2020 atau sekitar 9 (sembilan) minggu. Keseluruhan rangkaian pelaksanaan pengumpulan data penelitian telah diperoleh, data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada guru penjasorkes yang mampu siswa kelas V yaitu berupa data kualitatif. Dari hasil pengumpulan data penelitian, terdapat 1 dari 14 guru penjasorkes yang di mana sebagai narasumber memberikan data yang menurut penulis meragukan untuk dijadikan data penelitian sehingga penulis menggunakan data dari 13 guru penjasorkes yang menurut penulis dapat dijadikan sebagai data penelitian.

Penulis telah mencatat hasil wawancara yang dapat disimpulkan dalam setiap indikator-indikator. Kesimpulan hasil wawancara disajikan melalui Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Wawancara Pada Setiap Indikator

No	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Minat Siswa	
	a. Tanggapan terhadap minat siswa kelas V terhadap pembelajaran lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami apa yang dimaksud minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh
	b. Tanggapan terhadap faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat yang selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan upaya-upaya yang diterapkan guna meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh
	c. Upaya meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh
	d. Perlakuan terhadap siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung
2	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Tanggapan terhadap minat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami mengenai apa yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V
	b. Tanggapan terhadap faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yang selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan upaya-upaya yang diterapkan guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V.
	c. Upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V
	d. Penggunaan perangkat pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Perangkat pembelajaran yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) sendiri tidak digunakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
	e. Keseluruhan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan media pembelajaran namun tidak selalu atau dapat dikatakan jarang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Video: <i>slide power point</i>, LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) Proyektor, dan CD (<i>Compact Disk</i>). 2. Gambar: lembar bergambar tahapan gerakan, buku paket siswa, LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) Proyektor, dan CD (<i>Compact Disk</i>).
	f. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V	Guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan media pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian hadiah, metode pemberian hadiah, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode saintifik, dan metode individu.

Dari seluruh uraian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah berperan baik dalam pengupayaan peningkatan minat siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V. Hasil yang positif dari setiap jawaban responden pada masalah yang tertulis dalam penelitian ini yaitu bahwa

siswa memberikan perkembangan belajar yang signifikan setelah guru penjasorkes berupaya meningkatkan minat siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Melalui dokumentasi rekap nilai siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dan/atau tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh penulis dari 6 responden di mana memberikan kesimpulan bahwa paling banyaknya sejumlah 5 siswa yang memiliki nilai materi atletik nomor lompat jauh yang berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

Materi pokok atletik khususnya nomor lompat jauh merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di setiap sekolah dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, di mana untuk dapat melaksanakan pembelajaran materi atletik nomor lompat jauh yang optimal diperlukannya minat pada setiap siswa yang ada seperti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Seperti yang dikemukakan Slameto dalam Lina Budiarti dan Heryanto (2003: 601) beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

- 1) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
- 5) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Untuk mendorong minat siswa, memanglah perlu adanya dari peran seorang guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Menurut pendapat Arif Hidayat, dkk. (2020: 93) faktor penting dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar adalah unsur kegembiraan pada anak yang ditimbulkan pada pembelajaran atletik tersebut. Penulis menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Penulis menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat yaitu dari pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar yang dimana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Penulis juga menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator perlakuan guru terhadap kecenderungan perilaku siswa yang tidak aktif. Seperti yang dikemukakan Hairil Anwar (2018: 4), bahwa kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Menurut penulis, minat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh terbentuk dari sebuah pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang berjalan secara optimal dan menyenangkan yang terlaksana seperti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Hal tersebut menuai makna bahwa antara minat belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh memiliki hubungan timbal balik. Sudah semestinya guru penjasorkes dapat memberikan yang terbaik kepada siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran khususnya pada materi atletik nomor lompat jauh sehingga menciptakan hasil belajar siswa secara optimal.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penulis yang akan datang keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: 1) Seiring situasi pandemi covid-19, observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pedoman observasi namun tidak secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran praktik sementara ditiadakan sehingga penulis mengambil langkah dalam mencari informasi kepada siswa melalui tanya jawab atau wawancara yang dilakukan secara tatap muka kepada siswa yang telah selesai melaksanakan pembelajaran teori di kelas yang pada saat itu penulis meminta waktu untuk melakukan tanya jawab atau wawancara. Sekolah dasar negeri yang memberlakukan pembelajaran teori secara tatap muka yaitu SD Negeri Balirejo, SD N Gambiran, dan SD Negeri Mendungan 2. Di samping itu, penulis melakukan pengamatan terhadap ketersediaan bak pasir di seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta; 2) Dokumentasi rekap nilai siswa materi atletik lompat jauh hanya sejumlah 6 dari 13 responden yang memberikan izin

untuk menunjukkan kepada penulis. Tentunya masih kurang untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada materi atletik nomor lompat jauh; 3) Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah. Tetapi sudah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut: 1) Instansi terkait agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dapat berjalan dengan optimal, khususnya pada materi atletik nomor lompat jauh. 2) Bagi guru penjasorkes untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam memodifikasi pembelajaran khususnya materi atletik nomor lompat jauh yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Dalam variabel minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai macam cara agar minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dapat meningkat melalui pengupayaan peningkatan minat belajar siswa dan perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik ketika berlangsungnya pembelajaran atletik nomor lompat jauh dengan didasari guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo telah memahami tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor yang mempengaruhinya.

Dalam variabel pelaksanaan pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai macam cara agar kualitas pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V dapat meningkat melalui penggunaan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran dengan didasari guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo telah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor yang mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hairil. (2018) Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Pelangka Kecamatan Sinjai Selatan. *Tesis*. Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Febrianti, R. (2013). Pengembangan Materi Atletik Melalui Permainan Altetik Three In One Untuk Siswa SD Kelas V. *Journal Of Physical Education And Sports*, 2(1), 193-199.
- Fuad & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 46-45.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yulindra, R. (2021). Analysis of Implementation of Measuring Skills and Physical Futsal Sports Based Desktop Program. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10 (1), 11-15.
- Hidayat, Arif.dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Atletik dengan Menggunakan Metode Sirkuit pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 92-100.
- Kemdikbud. (2013). Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kecamatan Umbulharjo. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020, dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=046004&level=3>.
- Kustiawan, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 28-32.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mukhit, A. (2016). Journal of Physical Education, Health dan Sport. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1), 44-49.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Agung Media.
- Nugroho, R.A., & Gumantan, A. (2020a). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan kemampuan Vertical Jump Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Sma 1 Pagelaran. *Sport Science And Education Journal*, 1(1).
- Pambudi, I.M., dkk. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 111-116.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyasa. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 72-78.
- Yulindra, R., & Fahrizqi, E.B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 51-55.